

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR TEKS EKSPOSISI BERBASIS MULTILITERASI DI SMP

Ilman dan Syamsudduha

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan
Ilmanfadli18@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)
<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

Abstract: Development of Multiliteration-Based Exposition Text Teaching Materials in Junior High School. This study aims to develop multiliterate-based exposition text teaching materials for class VIII junior high school students. This research is a research that uses research and development type. The research design used is an adaptation of the Dick & Carey development model. The data analysis technique was carried out by means of qualitative and quantitative descriptive and expert test data analysis using Aiken's formula. The results of this study are in the form of products, namely teaching materials in the form of textbooks which are categorized as very feasible. (1) The development of multiliterate-based exposition text teaching materials for class VIII SMP and equivalent is very important to meet the material needs of students in the 21st century education era and to overcome the weaknesses of the teaching materials used. (2) Based on the assessments of 3 experts, the teaching materials in the form of multiliterate-based exposition text books for grade VIII junior high school students are in the very appropriate category.

Keywords: teaching materials, exposition text, multiliteracy

Abstrak: Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksposisi Berbasis Multiliterasi di SMP. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi untuk siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah adaptasi dari model pengembangan Dick & Carey. Adapun teknik analisis datanya dilakukan dengan cara deskriptif kualitatif dan kuantitatif serta analisis data uji ahli menggunakan formula Aiken's. Hasil penelitian ini berupa produk, yaitu bahan ajar berupa buku teks yang berkategori sangat layak. (1) Pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi untuk kelas VIII SMP sederajat sangat penting untuk dilakukan untuk memenuhi kebutuhan materi siswa di era pendidikan abad 21 serta untuk menutupi kelemahan-kelemahan bahan ajar yang digunakan. (2) Berdasarkan penilaian dari 3 ahli maka bahan ajar berupa buku teks eksposisi berbasis multiliterasi untuk siswa kelas VIII SMP sederajat masuk dalam kategori sangat layak.

Kata kunci: bahan ajar, teks eksposisi, multiliterasi

Pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 memiliki harapan yang tinggi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menjadi acuan dalam memberikan materi pembelajaran disetiap satuan pendidikan. Perkembangan Kurikulum 2013 menuntut siswa untuk memiliki kemampuan berpikir kritis dan bertindak produktif dan kreatif. Kurikulum 2013 berpusat pada pengembangan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan penyempurnaan pola belajar sendiri dan kelompok dengan tetap memperhatikan pengembangan potensi khusus yang dimiliki setiap siswa (Subagia dan Wiratma, 2016). Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada siswa adalah kemampuan berbahasanya.

Materi Bahasa Indonesia mencakup beberapa keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan reseptif (mendengarkan dan membaca) dan keterampilan produktif (menulis dan berbicara). Untuk mewujudkan keterampilan tersebut, pendidikan berperan penting sebagai wadah pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Salah satu materi pembelajaran yang dikembangkan dalam Kurikulum 2013 adalah teks eksposisi. Kompetensi dasar pengetahuan teks eksposisi Kurikulum 2013 pada jenjang SMP kelas VIII terdapat pada KD 3.5 yaitu mengidentifikasi informasi teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer dari koran/majalah yang didengar atau dibaca dan didengar dan KD 3.6 yaitu mengidentifikasi struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan dalam teks eksposisi artikel ilmiah (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya, dll) yang diperdengarkan atau dibaca. Adapun kompetensi dasar keterampilan teks eksposisi Kurikulum 2013 pada jenjang SMP kelas VIII terdapat pada KD 4.5 yaitu menyimpulkan isi teks eksposisi (artikel ilmiah dari koran dan majalah) yang didengar dan dibaca dan KD 4.6 yaitu menyajikan gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi artikel ilmiah populer (lingkungan hidup, kondisi sosial, dan/atau keberagaman budaya) secara lisan dan tertulis dengan memerhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan aspek lisan. Dengan demikian, salah satu materi atau

indikator yang harus dikuasai oleh siswa adalah menyajikan teks eksposisi (Kemendikbud, 2018).

Berdasarkan pada KD 4.5 dan 4.6 kelas VIII SMP, penyajian teks eksposisi dilakukan secara lisan dan tertulis. Secara lisan, siswa mempresentasikan teks eksposisi yang telah dibuat. Secara tertulis, siswa terampil dalam menulis gagasan dan pendapat ke dalam bentuk teks eksposisi. Keterampilan memahami dan menulis teks eksposisi membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kreativitas untuk menguasainya, sehingga perlu kesungguhan dan latihan. Begitupula dalam menyajikan teks eksposisi secara lisan, siswa perlu memiliki keterampilan berbicara dan untuk menyajikan teks eksposisi secara tertulis, siswa perlu memiliki keterampilan menulis yang baik. Namun, penulis menemukan beberapa masalah dalam pembelajaran teks eksposisi khususnya pada bahan ajar teks eksposisi yang diterapkan dalam pembelajaran.

Selanjutnya, Aji (2015) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru dan siswa terdapat permasalahan dalam keterampilan menulis eksposisi, yaitu (1) kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, (2) motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, karena siswa beranggapan bahwa menulis adalah kegiatan yang sulit dibandingkan empat keterampilan berbahasa yang lain, (3) siswa kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, (4) model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis eksposisi, dan (5) media yang digunakan kurang menarik perhatian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian dan pencarian solusi terhadap permasalahan siswa dalam menulis teks eksposisi, khususnya pada bahan ajar yang digunakan. Dengan demikian, bahan ajar dan proses pembelajaran menjadi penentu hasil nilai yang akan diperoleh siswa.

Menanggapi berbagai masalah dalam bahan ajar dan pembelajaran teks eksposisi, penulis beranggapan bahwa perlu adanya bahan ajar yang dapat membantu dan memudahkan siswa. Bahan ajar yang baik

tentunya adalah bahan ajar yang disenangi siswa dan memudahkan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan dalam pembelajaran

Bahan ajar yang baik adalah bahan ajar yang dapat menyesuaikan pada setiap jenjang pendidikan agar bahan ajar tersebut dapat memenuhi dan menyesuaikan kebutuhan siswa. Prastowo (2015) menyatakan bahwa tujuan bahan ajar yakni (1) membantu siswa dalam mempelajari sesuatu, (2) menyediakan berbagai jenis pilihan bahan ajar, sehingga mencegah timbulnya rasa bosan pada siswa, (3) memudahkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, dan (4) agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik. Secara umum materi teks hanya dikemas dalam satu buku yang dibahas secara umum sehingga ketersediaan bahan ajar teks yang dikemas secara khusus masih minim ditemukan. Maka diperlukan bahan ajar yang secara khusus membahas mengenai teks eksposisi yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dan memudahkan siswa memahami teks eksposisi. Salah satu bahan ajar yang penulis anggap baik dan tepat dalam menyelesaikan masalah tersebut adalah bahan ajar yang berbasis multiliterasi. Bahan ajar berbasis multiliterasi ini masih belum ada yang menerapkannya dalam pembelajaran teks eksposisi padahal konsep multiliterasi merupakan salah satu kebutuhan pendidikan abad 21.

Multiliterasi merupakan wujud kegiatan membaca, menulis, dan berbahasa lisan dengan memanfaatkan beragam budaya maupun media teknologi untuk mewujudkan kebutuhan pendidikan yang saat ini membutuhkan siswa yang terampil dan menguasai alat kerja (Ebe dan Saputra, 2022). Multiliterasi juga merupakan wujud perkembangan dari keterampilan literasi yaitu keterampilan membaca dan menulis yang berkembang menjadi keterampilan membaca, menulis, dan berbahasa lisan sebagai keterampilan utama.

Pendidikan Abad ke-21 menitikberatkan pada pendidikan yang berupaya menghasilkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama, yaitu kompetensi berpikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan, dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja (Fonna, 2019). Multiliterasi juga merupakan kemampuan berbahasa yang bertemali dengan konteks,

budaya, dan media. Wujud dasarnya tentu saja adalah keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca, keterampilan menulis, keterampilan berbicara, dan keterampilan menyimak. Dalam penerapannya keempat keterampilan tersebut dipadukan dengan keterampilan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (Abidin, 2015: 8).

Beberapa penelitian yang relevan dengan pengembangan bahan ajar teks eksposisi pernah dilakukan oleh Pratama dan Andajani (2016). Penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah pada upaya pengembangan bahan ajar menulis teks eksposisi pada siswa SMP dan perbedaannya adalah penelitian ini menggunakan bahan ajar berbasis multiliterasi. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Dafit (2017). Penelitian tersebut memiliki tujuan untuk menelaah dan mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV SD setelah menggunakan model multiliterasi. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ialah pada jenjang pendidikan tingkat SMP dengan mengembangkan sebuah bahan ajar berbasis multiliterasi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji kebutuhan bahan ajar teks eksposisi di SMP, untuk menghasilkan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi di SMP yang dapat digunakan siswa untuk belajar, dan untuk menguji kelayakan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi di SMP.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan jenis penelitian dan pengembangan. Rancangan penelitian yang digunakan adalah adaptasi dari model pengembangan Dick & Carey. Prosedur dalam penelitian dan pengembangan ini meliputi studi pendahuluan yang terdiri atas observasi lapangan serta melakukan kajian pustaka yang bersumber pada kurikulum 2013. Observasi dilapangan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi tentang proses belajar mengajar siswa sebagai rujukan dan pemantapan dalam mengembangkan produk dan menetapkan spesifikasi produk. Model pengembangan Dick & Carey memiliki beberapa langkah pengembangan, yaitu identifikasi kebutuhan,

pengembangan indikator, identifikasi siswa, pengembangan materi, penyusunan materi, validasi bahan ajar, revisi, uji coba, dan tes (Dick dan Carey, 2005). Namun penulis mengadaptasi langkah-langkah tersebut sesuai dengan kebutuhan penulis. Penulis menggunakan delapan langkah pengembangan, yaitu identifikasi kebutuhan, pengembangan indikator, identifikasi siswa, pengembangan materi, penyusunan materi, validasi bahan ajar, dan revisi. Pada penelitian ini hanya akan dilakukan sampai pada tahap kedelapan, yaitu revisi pengembangan bahan ajar setelah dilakukan uji kelayakan atau validasi produk. Penulis menyederhanakan tahapan model pengembangan Dick & Carey ke dalam tiga tahapan, yaitu: pra pengembangan, pengembangan, dan pasca pengembangan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian pengembangan ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif diperoleh pada saat melakukan studi pendahuluan, yakni hasil dari angket kebutuhan siswa terhadap bahan ajar teks eksposisi dan angket wawancara terhadap guru bahasa Indonesia. Data kuantitatif diperoleh dari uji ahli. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini meliputi; panduan wawancara, angket, dan format penilaian ahli. Berkaitan dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian pengembangan ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama. Selain peneliti sebagai instrumen utama, peneliti juga menggunakan instrumen penunjang untuk mengumpulkan data kualitatif, yaitu pedoman wawancara, angket, dan format penilaian ahli. Analisis data penelitian ini adalah analisis data studi pendahuluan dan analisis data uji ahli.

HASIL

Bahan ajar ini dikembangkan juga berdasarkan pada studi pendahuluan dan perumusan indikator yang telah dilakukan pada tahap sebelumnya. Setelah itu, indikator yang telah dirumuskan kemudian dikembangkan lebih lanjut ke dalam materi teks eksposisi. Materi yang telah dikembangkan tersebut diintegrasikan dengan model pembelajaran multiliterasi sehingga bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi ini secara umum terdiri dari tiga tahapan pada setiap babnya

sebagaimana model pembelajaran multiliterasi yang terdiri dari tahap pra aktivitas, aktivitas, dan pasca aktivitas.

Pada tahap pra aktivitas, penulis mengembangkan ke dalam beberapa poin yang terdiri dari: 1) Pengantar, 2) Tujuan, 3) Orientasi, dan 4) Hasil. Pada tahap ini memiliki tujuan untuk membangkitkan skemata awal siswa terhadap materi dan arah kegiatan yang akan dilakukan sehingga siswa siap mengikuti materi dan aktivitas selanjutnya. Pada fase aktivitas penulis mengembangkan ke dalam lima kegiatan yang akan dilakukan siswa, yaitu: 1) Mari membaca! 2) Memahami, 3) Merespons, 4) Mentransformasi, 5) Mari berkolaborasi. Pada fase pasca aktivitas memuat kegiatan atau aktivitas yang mencerminkan keberhasilan proses belajar. Pada fase pasca aktivitas terdiri dari 2 kegiatan yaitu: menyampaikan hasil karya dan kegiatan refleksi. Menyampaikan hasil karya merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mengetahui keberhasilan pemahaman siswa setelah mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran teks eksposisi. Adapun kegiatan refleksi merupakan aktivitas yang dirancang agar siswa memberikan keterangan terkait materi yang telah dipahami dan materi yang belum dipahami. Sedangkan bagi guru kegiatan ini menjadi bahan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa setelah melalui serangkaian aktivitas pembelajaran.

Uji kelayakan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi ini dilakukan oleh tiga validator yang terdiri dari tiga ahli. Ahli yang menguji kelayakan bahan ajar ini merupakan pakar yang memahami bahan ajar dan telah berpengalaman memberikan penilaian produk. Uji kelayakan bahan ajar ini dilakukan melalui dua tahap pengujian. Hasil penilaian tahap pertama akan menjadi acuan untuk merevisi dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan. Penilaian bahan ajar dilakukan melalui instrumen penilaian yang diberikan kepada validator. Skor penilaian ahli terhadap bahan ajar, dianalisis secara deskriptif kuantitatif kemudian dikualifikasikan dengan mencari rata-rata persentase seluruh aspek berdasarkan rumus Aiken's V. Adapun hasil dari uji kelayakan bahan ajar yang dikembangkan menurut ahli adalah sebagai berikut:

1. Kelayakan Isi

Berdasarkan penilaian ahli terhadap kelayakan bahan ajar yang dikembangkan diketahui bahwa: hasil penilaian aspek materi, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4, aspek materi memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian akurasi materi, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4. Aspek akurasi materi memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek kemutakhiran, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 3, dan validator 3 memberikan nilai 4. Aspek kemutakhiran memperoleh nilai 0,88 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek mengandung wawasan produktivitas, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4. Aspek mengandung wawasan produktivitas

memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek merangsang keingintahuan (*curiosity*), validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4. Aspek merangsang keingintahuan (*curiosity*) memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*), validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 3, dan validator 3 memberikan nilai 4. Aspek mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*) memperoleh nilai 0,88 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek mengandung wawasan kontekstual, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 3, dan validator 3 memberikan nilai 4. Aspek mengandung wawasan kontekstual memperoleh nilai 0,88 dengan kategori “sangat layak”. nilai rata-rata 0,94 dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian tersebut, ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Kelayakan Isi

| Aspek Penilaian Kelayakan isi | Validator | | | V | Kategori |
|---|-----------|-----|---|------|--------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| Aspek materi | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Akurasi materi | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Kemutakhiran | 4 | 3 | 4 | 0,88 | Sangat layak |
| Mengandung wawasan produktivitas | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Merangsang keingintahuan (<i>curiosity</i>) | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Mengembangkan kecakapan hidup (<i>life skill</i>) | 4 | 3 | 4 | 0,88 | Sangat layak |
| Mengandung wawasan kontekstual | 4 | 3 | 4 | 0,88 | Sangat layak |
| Rata-rata | 4 | 3,5 | 4 | 0,94 | Sangat layak |

2. Kelayakan Bahasa

Berdasarkan penilaian ahli terhadap bahasa bahan ajar yang dikembangkan diketahui bahwa: hasil penilaian aspek komunikatif, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 3, dan validator 3 memberikan nilai 4, aspek komunikatif memperoleh nilai 0,88 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek lugas, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4,

aspek lugas memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek kesesuaian dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4, aspek kesesuaian dengan kaidah kebahasaan bahasa Indonesia memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek penggunaan istilah, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4, aspek penggunaan istilah

memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. nilai rata-rata 0,97 dengan kategori

sangat layak. Hasil penilaian tersebut, ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Kelayakan Bahasa

| Aspek Penilaian Kelayakan Bahasa | Validator | | | V | Kategori |
|---|-----------|-----|---|------|--------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| Komunikatif | 4 | 3 | 4 | 0,88 | Sangat layak |
| Lugas | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Penggunaan istilah | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Rata-rata | 4 | 3,7 | 4 | 0,97 | Sangat layak |

3. Kelayakan Penyajian

Berdasarkan penilaian ahli terhadap penyajian bahan ajar yang dikembangkan diketahui bahwa: hasil penilaian aspek teknik penyajian, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4, aspek teknik penyajian memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek pendukung penyajian materi, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 3, dan validator 3 memberikan nilai 4. Berdasarkan perhitungan skor menggunakan rumus Aiken’s (1985)

dapat diketahui bahwa aspek penyajian pendukung materi memperoleh nilai 0,88 dengan kategori “sangat layak”. Penilaian aspek penyajian pembelajaran, validator 1 memberikan nilai 4, validator 2 memberikan nilai 4, dan validator 3 memberikan nilai 4, aspek penyajian pembelajaran memperoleh nilai 1 dengan kategori “sangat layak”. Berdasarkan penilaian ahli terhadap bahan ajar, aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 0,96 dengan kategori sangat layak. Hasil penilaian tersebut, ditunjukkan pada Tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Kelayakan Penyajian

| Aspek Penilaian Kelayakan Penyajian | Validator | | | V | Kategori |
|-------------------------------------|-----------|-----|---|------|--------------|
| | 1 | 2 | 3 | | |
| Teknik penyajian | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Pendukung penyajian materi | 4 | 3 | 4 | 0,88 | Sangat layak |
| Penyajian pembelajaran | 4 | 4 | 4 | 1 | Sangat layak |
| Rata-rata | 4 | 3,6 | 4 | 0,96 | Sangat layak |

PEMBAHASAN

Buku teks merupakan salah satu bahan ajar. Buku teks adalah buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan siswa untuk diasimilasikan (Muslich, 2010:50). Sejalan

dengan diterapkannya kurikulum 2013, kebutuhan akan bahan ajar sangat dibutuhkan untuk menunjang tercapainya hasil dan tujuan pembelajaran. Dengan adanya buku teks sebagai bahan ajar alternatif akan memudahkan guru untuk memilih dan menyesuaikan bahan ajar yang tepat untuk diterapkan saat proses pembelajaran.

Bahan ajar yang baik tentunya tidak hanya berfokus pada materi yang diajarkan

namun juga mengarahkan siswa pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan di zamannya. Pendidikan saat ini menuntut siswa agar memiliki dan menguasai beragam keterampilan untuk mampu bersaing dan bekerja dengan baik seperti kemampuan berkomunikasi, kemampuan berkolaborasi, kemampuan literasi digital/TIK, dan lain keterampilan lainnya. Oleh karena itu, bahan ajar dalam pendidikan memiliki peran penting untuk mengarahkan siswa untuk memiliki ketrampilan-keterampilan tersebut.

Pengembangan bahan ajar berbasis multiliterasi dirasa perlu dan penting untuk digunakan dalam pendidikan khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia karena konsep multiliterasi sangat penting untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa. Untuk memulai pengembangan bahan ajar tersebut, peneliti terlebih dahulu melakukan studi pendahuluan. Studi pendahuluan dilakukan dengan membagikan angket kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Parepare yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa secara umum bahan ajar yang digunakan guru sudah baik namun masih terdapat beberapa kekurangan, seperti masih banyak siswa yang menganggap bahan ajar yang digunakan guru tidak memudahkan siswa memahami teks eksposisi, tidak kreatif, dan tidak memandu siswa untuk menyampaikan gagasannya ke media sosial atau internet. Peneliti mengindikasikan bahwa hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII bahwa bahan ajar yang digunakan masih tergolong monoton. Sementara bahan ajar saat ini harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan diminati siswa.

Terkait dengan permasalahan tersebut, maka solusi yang diberikan peneliti adalah dengan mengembangkan bahan ajar yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengikuti perkembangan zaman. Terlebih perkembangan teknologi dan media sosial yang sangat meningkat dan banyak digunakan oleh siswa saat ini. Peneliti berusaha mengembangkan bahan ajar dengan mengintegrasikan kemampuan berbahasa dengan berbagai aspek kompetensi belajar, seperti kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, komunikasi, kolaborasi, literasi teknologi informasi dan komunikasi

(TIK), sikap berkewarganegaraan, berkehidupan, bersosial termasuk kesadaran atas kompetensi dan budaya. Bahan ajar tersebut merupakan bahan ajar yang didesain dan dikembangkan untuk pembelajaran teks eksposisi di SMP.

Adapun bahan ajar yang dikembangkan adalah bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi untuk kelas VIII SMP/MTs sederajat. Secara umum bahan ajar tersebut terdiri dari enam bab. Setiap bab terdiri dari tiga kegiatan besar, yaitu kegiatan pra aktivitas, aktivitas, dan pasca aktivitas. Bahan ajar ini memiliki ukuran A4 atau 21 x 29,7 cm dengan jumlah halaman sebanyak 95. Bahan ajar ini juga dilengkapi dengan petunjuk penggunaan untuk memudahkan guru dan siswa dalam menggunakannya. Selain itu, bahan ajar ini memiliki glosarium untuk memudahkan siswa mengetahui penggunaan istilah-istilah yang mungkin sulit untuk dipahami.

Agar hasil pengembangan bahan ajar dikatakan layak untuk digunakan, maka dilakukan uji kelayakan bahan ajar. Kelayakan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi yang dikembangkan diperoleh melalui penilaian dari tiga validator yang terdiri dari para ahli. Ahli yang menilai bahan ajar ini merupakan dosen Universitas Negeri Makassar yaitu Dr. Sakaria, S.S., S.Pd., M.Pd. sebagai validator 1 dan Dr. Hasriani, S.Pd., M.Pd. sebagai validator 2 serta Dra. Rosmina Tappa yang merupakan guru bidang studi Bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Parepare bersertifikat pendidikan sebagai validator 3. Berdasarkan penilaian dari ahli diperoleh masukan dan kritik untuk perbaikan bahan ajar.

Penilaian oleh ahli dan praktisi dilakukan dengan memberikan instrumen penilaian kelayakan bahan ajar yang terdiri dari aspek isi, aspek bahasa, dan aspek kelayakan. Penilaian bahan ajar dilakukan melalui dua tahap pengujian. Dari hasil penilaian tahap pertama terhadap bahan ajar berupa buku teks eksposisi berbasis multiliterasi ini diperoleh nilai >0.80 pada seluruh aspek penilaian dengan kategori sangat layak. Namun demikian, para ahli memberikan saran dan kritik untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ditemukan dari aspek bahasa, penulisan, maupun tampilan buku. Setelah melakukan revisi sesuai dengan

arahan para ahli maka dilakukan validasi bahan ajar tahap kedua. Adapun hasil dari penilaian bahan ajar pada tahap kedua memperoleh nilai >0.80 pada seluruh aspek penilaian dengan kategori sangat layak. Berdasarkan penilaian tersebut maka bahan ajar berupa buku teks eksposisi berbasis multiliterasi dapat digunakan dalam proses pembelajaran di sekolah.

Kelayakan bahan yang dikembangkan tidak terlepas dari konten materi yang disajikan. Dalam penelitian ini, dikembangkan bahan ajar berbasis multiliterasi yang diperlukan di era pendidikan abad-21. Berdasarkan dari hasil pengembangan bahan ajar, terdapat beberapa komponen yang diintegrasikan dalam satu bahan ajar, yaitu memadukan keterampilan berbahasa dengan keterampilan TIK serta memuat teks yang memiliki sumber beragam, seperti artikel di internet, *youtube*, koran, dan majalah. Selain itu teks yang disajikan juga memiliki tema terkait pendidikan karakter, budaya, dan sosial. Tema-tema tersebut merupakan contoh dan pelajaran bagi pelajar untuk menjadi manusia yang berpendidikan dan berkarakter mulia. Bahan ajar yang dikembangkan juga mengacu pada 18 karakter yaitu: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

SIMPULAN

Pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi untuk siswa kelas VIII SMP sederajat penting untuk dilakukan. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan materi serta kebutuhan pendidikan abad 21 saat ini yang sangat diperlukan oleh siswa. Berdasarkan hasil studi pendahuluan perlu adanya bahan ajar yang lebih kreatif, tidak monoton, serta mampu mengembangkan kompetensi belajar dan berkehidupan siswa, seperti kompetensimemahami, berpikir kritis, berkolaborasi, berkomunikasi, serta berpikir kreatif. Pengembangan bahan ajar teks eksposisi berbasis multiliterasi di SMP didasarkan pada perlunya bahan ajar yang mampu mengembangkan kompetensi

berbahasa dan kompetensi literasi digital. Selain itu bahan ajar juga dikembangkan berdasarkan pada hasil analisis kebutuhan ajar siswa. Pengembangan bahan ajar juga tidak terlepas dari analisis pada kompetensi inti dan kompetensi dasar teks eksposisi yang ada pada kurikulum 2013.

Kelayakan bahan ajar yang dikembangkan penulis dinilai oleh tiga validator yang terdiri dari tiga ahli. Uji validasi terhadap bahan ajar dilakukan melalui dua tahap. Berdasarkan penilaian ahli dan pada tahap pertama diketahui nilai kelayakan bahan ajar pada seluruh aspek penilaian memperoleh nilai $\geq 0,80$ dengan kategori sangat layak dengan rincian aspek isi memperoleh nilai rata-rata 0,89, aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 0,94, dan aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 0,88.

Pada uji validasi tahap kedua nilai kelayakan bahan ajar pada seluruh aspek penilaian memperoleh nilai $\geq 0,80$ dengan kategori sangat layak dengan rincian aspek isi memperoleh nilai rata-rata 0,94, aspek bahasa memperoleh nilai rata-rata 0,97, dan aspek penyajian memperoleh nilai rata-rata 0,96. Dengan demikian bahan ajar yang dikembangkan penulis masuk dalam kategori sangat layak berdasarkan penilaian dari para ahli.

REFERENSI

- Abidin, Y. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Aji, A. R. B. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Eksposisi Melalui Model Pembelajaran Memberi dan Menerima pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 5 Wates Kabupaten Kulon Progo DIY. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dafit, F. 2017. Implementasi Model Multiliterasi pada Proses Pembelajaran Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JS (Jurnal Sekolah)*, 1(2), 53-59.
- Dick, W., Carey, L., dan Carey, J. O. 2005. *The systematic design of instruction*. New York: Logman.

- Ebe, A., dan Saputra, N. 2022. Paradigma Pembelajaran Berpendekatan Multiliterasi di Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 3(2), 52-68.
- Fonna, N. 2019. Pengembangan Revolusi Industri 4.0 dalam Berbagai Bidang. Jakarta: Guepedia.
- Kemendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Muslich, M. 2010. *Text Book Writing*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prastowo, 2015. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Diva Press, Yogyakarta.
- Pratama, F. Y. dan Andajani, K. 2016. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Cinta Lingkungan dengan Strategi Pemodelan untuk Siswa Kelas VII SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 1(3), 448-462.
- Subagia, I. W., dan Wiratma, I. G. 2016. Profil Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 5(1), 39-55.